



## Edukasi Penggunaan Obat Rasional pada Gangguan Saluran Pencernaan Berbasis Farmasi Komunitas

Akhmad Khusaini<sup>1\*</sup>, Devi Ristian Octavia<sup>2</sup>, Dimas Prayogo Pangestu<sup>3</sup>, Cindy Prassiska<sup>4</sup>, Zumrotun Nafisah<sup>5</sup>, Abdul Majid<sup>6</sup>

Program Studi Sarjana Farmasi, Universitas Muhammadiyah Lamongan  
e-mail: [khuusaini776@gmail.com](mailto:khuusaini776@gmail.com)

### Abstrak

Gangguan saluran pencernaan masih banyak dijumpai di masyarakat dan dapat menurunkan kualitas hidup apabila tidak ditangani dengan tepat. Permasalahan ini dipengaruhi oleh rendahnya pemahaman masyarakat terhadap pola hidup sehat dan penggunaan obat yang rasional. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan pengetahuan masyarakat Desa Dlanggu mengenai gangguan saluran pencernaan, penggunaan obat yang aman dan tepat, serta penerapan gaya hidup sehat. Kegiatan dilaksanakan melalui penyuluhan kesehatan menggunakan metode ceramah, diskusi interaktif, dan media edukasi berupa brosur. Evaluasi dilakukan menggunakan kuesioner *pretest* dan *post-test*. Kegiatan ini diikuti oleh 25 peserta dari kelompok ibu-ibu pengajian Desa Dlanggu. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan rata-rata pengetahuan dari 82,4% pada *pretest* menjadi 91,6% pada *post-test*. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan penyuluhan efektif dalam meningkatkan pemahaman masyarakat dan diharapkan dapat mendorong perilaku kesehatan yang lebih baik dan berkelanjutan.

**Kata Kunci:** *Gangguan Saluran Pencernaan, Edukasi Kesehatan, Penggunaan Obat Rasional, Gaya Hidup Sehat, Pengabdian Masyarakat.*

### Abstract

Gastrointestinal disorders are still common in the community and can reduce quality of life if not properly managed. This problem is influenced by the community's low understanding of healthy lifestyles and rational drug use. This community service activity aims to increase the knowledge of the Dlanggu Village community regarding digestive tract disorders, safe and appropriate drug use, and the implementation of a healthy lifestyle. The activity was carried out through health education using lectures, interactive discussions, and educational media in the form of brochures. Evaluation was carried out using pre-test and post-test questionnaires. This activity was attended by 25 participants from the Dlanggu Village women's religious study group. The evaluation results showed an average increase in knowledge from 82.4% in the pre-test to 91.6% in the post-test. This indicates that the education activity is effective in increasing community understanding and is expected to encourage better and more sustainable health behaviors.

**Kata Kunci:** *Digestive Tract Disorders, Health Education, Rational Drug Use, Healthy Lifestyle, Community Service.*

## PENDAHULUAN

Gangguan saluran pencernaan merupakan salah satu masalah kesehatan yang sering dialami masyarakat dan dapat berdampak pada penurunan kualitas hidup apabila tidak ditangani secara tepat. Sistem pencernaan berfungsi menerima, mengolah, dan mencerna makanan untuk memenuhi kebutuhan energi serta nutrisi tubuh sehingga gangguan pada salah satu proses pencernaan dapat mempengaruhi kesehatan secara keseluruhan. Berbagai keluhan seperti nyeri lambung, maag, diare, sembelit, dan gangguan pencernaan lainnya masih banyak dijumpai di masyarakat dan dapat menimbulkan komplikasi serius apabila tidak ditangani secara cepat dan tepat (Surapati & Gautama, 2022; Dyah *et al.*, 2025).

Gangguan saluran pencernaan masih menjadi masalah kesehatan yang cukup tinggi di tingkat global, nasional, maupun daerah. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia melaporkan bahwasanya gangguan saluran cerna termasuk penyakit yang sering terjadi di masyarakat dengan jumlah kejadian mencapai puluhan juta kasus setiap tahunnya. Tingginya angka kejadian tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor antara lain pola makan yang tidak teratur, kebiasaan mengonsumsi makanan pedas dan asam secara berlebihan, konsumsi alkohol dan kopi, minuman bersoda, rendahnya penerapan perilaku gaya hidup sehat, kebiasaan pola hidup yang cenderung mengutamakan kepraktisan, kondisi lingkungan dan sanitasi yang kurang optimal, serta tingginya tingkat stres. Selain itu keterbatasan pengetahuan masyarakat mengenai pencegahan penyakit dan penggunaan obat yang tepat, juga dapat menyebabkan gangguan saluran pencernaan sering berulang dan tidak tertangani secara optimal (Putri *et al.*, 2025; Susanti *et al.*, 2022).

Kondisi kesehatan masyarakat Desa Dlanggu menunjukkan bahwa gangguan saluran pencernaan masih sering dialami oleh berbagai kelompok usia mulai dari anak-anak hingga lansia. Keluhan yang umum dijumpai meliputi sakit perut, diare, sembelit, nyeri lambung, dan maag. Kelompok anak-anak dan lansia cenderung lebih rentan mengalami gangguan tersebut akibat daya tahan tubuh yang belum optimal atau telah menurun, pola makan yang tidak teratur, serta keterbatasan pemahaman dalam menjaga kesehatan saluran pencernaan. Selain itu juga penggunaan obat gangguan pencernaan yang belum rasional, seperti pemilihan obat yang kurang tepat dan ketidakpatuhan terhadap aturan pakai masih sering ditemukan di masyarakat sehingga berpotensi menyebabkan terapi tidak memberikan hasil yang optimal bahkan memperburuk keluhan yang dialami (Octavia *et al.*, 2020).

Hasil observasi yang telah dilakukan secara langsung diketahui bahwa tingginya kasus gangguan saluran pencernaan di Desa Dlanggu juga berkaitan dengan rendahnya tingkat edukasi kesehatan masyarakat khususnya terkait pola makan sehat, kebersihan makanan dan minuman, serta penerapan pola gaya hidup sehat. Kurangnya pemahaman mengenai jenis obat, fungsi, cara penggunaan, dan aturan pakai obat saluran pencernaan dapat meningkatkan risiko penggunaan obat yang tidak tepat. Kondisi ini dapat menyebabkan

keterlambatan penanganan penyakit, kekambuhan gangguan pencernaan, serta peningkatan risiko efek yang tidak diinginkan sehingga menunjukkan perlunya upaya edukasi kesehatan yang berkelanjutan sebagai langkah promotif dan preventif bagi masyarakat (Musdalifa *et al.*, 2021).

Berdasarkan permasalahan tersebut diperlukan upaya edukatif sebagai langkah promotif dan preventif untuk meningkatkan pengetahuan, pemahaman, serta kesadaran masyarakat dalam mencegah dan menangani gangguan saluran pencernaan. Upaya ini dilaksanakan melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa penyuluhan kesehatan yang dilakukan secara langsung dan interaktif melalui tanya jawab, diskusi, serta pengisian kuesioner. Melalui kegiatan tersebut masyarakat diharapkan mampu mengenali gejala gangguan saluran pencernaan sejak dini, menggunakan obat secara tepat dan rasional, serta menerapkan pola hidup sehat secara mandiri. Dengan demikian kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat Desa Dlanggu mengenai gangguan saluran pencernaan, penggunaan obat yang tepat dan rasional, serta penerapan gaya hidup sehat guna mendukung peningkatan kesehatan masyarakat (Fu'adah & Putri, 2024; Musdalifa *et al.*, 2021; Hamzah *et al.*, 2025).

## METODE

Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan menggunakan metode Cara Belajar Insan Aktif (CBIA) merupakan pendekatan edukatif yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan masyarakat dalam memilih obat secara tepat sehingga dapat dilakukan secara lebih efektif, aman, dan efisien dari segi biaya. Melalui metode ini masyarakat didorong untuk berperan aktif dalam mencari dan memahami informasi terkait obat yang digunakan dengan melalui kegiatan penyuluhan Kesehatan (Widiastuti *et al.*, 2022). Metode ini diterapkan dengan memberikan materi secara langsung kepada masyarakat Desa Dlanggu mengenai gangguan saluran pencernaan, penggunaan obat yang tepat dan rasional, serta penerapan gaya hidup sehat. Metode penyuluhan dipilih karena memungkinkan terjadinya komunikasi dua arah antara pemateri dan peserta sehingga memudahkan proses penyampaian & pemahaman materi, serta diskusi terkait permasalahan kesehatan yang sering dihadapi masyarakat. Melalui pendekatan ini masyarakat diharapkan mampu memahami materi yang diberikan, mengenali gejala gangguan saluran pencernaan sejak dini, dan menerapkan penggunaan obat serta perilaku hidup sehat secara lebih tepat dalam kehidupan sehari-hari (Putri *et al.*, 2025; Anggriani *et al.*, 2021).

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Desa Dlanggu, Kecamatan Deket, Kabupaten Lamongan dengan sasaran ibu-ibu pengajian sebagai perwakilan masyarakat usia remaja hingga lansia, khususnya ibu rumah tangga, dengan jumlah partisipan sebanyak 25 orang. Pemilihan lokasi tersebut didasarkan pada tingginya keluhan gangguan saluran pencernaan yang sering ditemui serta masih terbatasnya pemahaman masyarakat mengenai penggunaan obat gangguan saluran cerna yang tepat. Data awal diperoleh melalui

wawancara dan observasi selama pelayanan kefarmasian, yang menunjukkan adanya kebutuhan edukasi kesehatan sebagai upaya peningkatan derajat kesehatan masyarakat setempat.

**Prosedur Pelaksanaan Pengabdian**

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan meliputi:

a. Tahap Persiapan

Tahapan ini diawali dengan pembentukan tim pengabdian dan koordinasi internal untuk perencanaan kegiatan. Selanjutnya dilakukan observasi awal dan wawancara dengan pengurus desa serta tenaga kefarmasian setempat guna mengidentifikasi permasalahan dan kebutuhan masyarakat. Berdasarkan hasil tersebut, ditetapkan sasaran kegiatan yaitu ibu-ibu pengajian Desa Dlanggu, Kecamatan Deket, Kabupaten Lamongan, serta disiapkan media edukasi berupa brosur dan flipbook sebagai sarana pendukung penyampaian informasi agar materi lebih mudah dipahami dan dapat dipelajari kembali oleh peserta.



Gambar 1. Media Brosur Edukasi

b. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan ini diawali dengan pengisian kuesioner *pre-test* yang berisi 10 pertanyaan untuk mengetahui tingkat pengetahuan awal peserta terkait gangguan saluran pencernaan dan penggunaan obat. Kegiatan dilanjutkan dengan penyuluhan kesehatan melalui metode ceramah dan interaksi dua arah mengenai gangguan saluran cerna, penyebab, penggunaan obat yang tepat dan rasional, cara pencegahan dengan gaya hidup sehat dengan menggunakan media edukasi berupa brosur (Gambar 1).

c. Tahap Akhir (Evaluasi)

Tahap akhir kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan melalui evaluasi untuk menilai efektivitas kegiatan yang telah dilaksanakan. Evaluasi dilakukan

dengan memberikan kuesioner *post-test* yang disusun berdasarkan materi edukasi yang telah disampaikan dan disesuaikan dengan kuesioner *pre-test*. Hasil *pre-test* dan *post-test* kemudian dianalisis untuk mengetahui adanya peningkatan pengetahuan masyarakat setelah mengikuti kegiatan penyuluhan. Analisis data dilakukan dengan membandingkan nilai rata-rata *pre-test* dan *post-test* sebagai indikator keberhasilan kegiatan pengabdian masyarakat. Hasil evaluasi ini diharapkan dapat menjadi dasar dalam menilai dampak kegiatan serta sebagai bahan pertimbangan untuk pelaksanaan kegiatan serupa di masa mendatang.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berfokus pada edukasi penanganan dan penggunaan obat pada gangguan saluran pencernaan secara tepat dan aman sebagai upaya pencegahan risiko terjadinya efek samping di Desa Dlanggu merupakan bagian dari rangkaian program Masyarakat yang diselenggarakan oleh program studi S1 Farmasi, kegiatan penyuluhan ini diikuti oleh 25 partisipan yang terdiri atas ibu-ibu pengajian Desa Dlanggu, Kecamatan Deket, Kabupaten Lamongan. Melalui kegiatan ini diharapkan masyarakat khususnya warga Desa Dlanggu dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai penggunaan obat pada gangguan saluran pencernaan secara baik dan rasional, sehingga risiko terjadinya efek samping yang tidak diharapkan dapat diminimalkan (Hartanti *et al.*, 2025). Adapun karakteristik partisipan dalam kegiatan ini disajikan pada Tabel 1 berikut ini:

Tabel 1. Karakteristik Partisipan

Variabel	Frekuensi (partisipan)	Persentase
<b>Usia</b>		
Remaja (13-18 thn)	3	12%
Dewasa (19-45 thn)	14	56%
Lansia (46-65 thn)	8	32%
<b>Total</b>	25	100%

Kegiatan ini dilakukan dengan metode CBIA (Gambar 2) yang digunakan sebagai evaluasi untuk menilai perubahan pengetahuan peserta sebelum dan sesudah penyampaian materi. Pemberian *Pretest* dilakukan sebelum pemaparan materi guna mengetahui tingkat pemahaman awal peserta, sedangkan *post-test* dilaksanakan setelah kegiatan untuk mengukur sejauh mana peserta memahami materi yang telah disampaikan oleh pemateri. Perbandingan hasil *pretest* dan *post-test* menunjukkan adanya perubahan dan peningkatan pemahaman peserta terhadap materi yang diberikan (Siregar *et al.*, 2023).

Penilaian tingkat pengetahuan dan pemahaman masyarakat dilakukan menggunakan metode CBIA dengan penyuluhan serta pengisian kuesioner berisi pernyataan yang harus dinilai kebenarannya oleh partisipan, sebagaimana dilampirkan pada (Tabel 2). Tingkat pengetahuan partisipan dalam pengabdian ini diukur berdasarkan jawaban atas 10 pertanyaan mengenai penggunaan obat dan pemahaman pada gangguan saluran pencernaan dengan pilihan jawaban benar dan salah. Penilaian ini bertujuan untuk mengetahui pemahaman partisipan terkait penggunaan obat yang tepat. Hal ini sejalan dengan pernyataan Kamal

yang menyebutkan bahwa pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap penggunaan obat berperan penting dalam menunjang keberhasilan pengobatan, pengelolaan obat yang efektif, serta keselamatan pasien (Kamal, *et al.*, 2024).

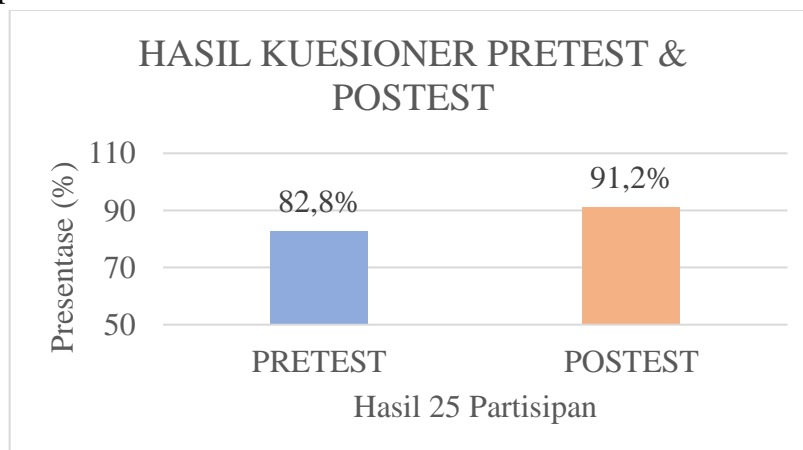


Gambar 2. Pemberian materi tentang penggunaan obat gangguan saluran cerna

Pendapat menurut Saputra dan Nurlim (2025) menyatakan bahwa pemberian edukasi kepada masyarakat sangat diperlukan untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran mengenai penggunaan obat serta pengetahuan tentang sistem pencernaan. Edukasi tersebut berperan dalam mendorong perubahan perilaku yang lebih tepat serta mencegah terjadinya kesalahan penggunaan obat maupun munculnya efek samping yang tidak diharapkan akibat kurangnya pemahaman terhadap cara penggunaan obat yang benar (Saputra & Nurlim, 2025).

Analisis data hasil tes kuesioner menurut Anggriani, *et al* (2021) dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman partisipan dan keefektifan pemateri dalam memberikan penyuluhan mengenai penggunaan obat pada gangguan saluran pencernaan. Penilaian ini dianalisis melalui beberapa tahapan, yaitu:

a. Tahap Penilaian Hasil Kuesioner



Gambar 3. Hasil Rata-rata Pretest dan Postest Partisipan

Berdasarkan hasil evaluasi yang disajikan (Gambar 3) diperoleh nilai rata-rata *pretest* dan *post-test* yang menunjukkan adanya tingkat pemahaman partisipan sebelum dan sesudah penyampaian materi. Secara keseluruhan hasil rata-rata

*pretest* partisipan adalah sebesar 82,8%, sedangkan rata-rata *post-test* meningkat menjadi 91,2%. Peningkatan nilai rata-rata tersebut menunjukkan adanya perbaikan pemahaman partisipan setelah mengikuti kegiatan penyuluhan. Hasil ini menunjukkan bahwa penyuluhan kesehatan yang diberikan efektif dalam meningkatkan pemahaman partisipan mengenai penggunaan obat pada gangguan saluran pencernaan sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan Kamal *et al.*, (2024) yang menyatakan bahwa metode penyuluhan mampu meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat secara signifikan (Kamal *et al.*, 2024).

#### b. Tahap Pengolahan Data Persentase

Menurut Sugiyono, (2017) mengatakan bahwa pengolahan data presentase dilakukan untuk melihat perubahan pemahaman secara lebih spesifik pada tiap pertanyaan. Menurut penelitian yang dilakukan Anggriani, *et al* (2021) juga mengatakan pengolahan data persentase digunakan untuk melihat tingkat pemahaman partisipan sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan (Anggriani *et al.*, 2021). Hasil tersebut pada *pretest* dan *post-test* selanjutnya disajikan dalam (Tabel 3), hasil data persentase dapat ditampilkan pada berikut.

Tabel 2. Pertanyaan Pretest & Post-test

No	Pertanyaan	Hasil Pretest	Hasil Post-test
1	Sistem pencernaan hanya berfungsi untuk mengunyah makanan?	14 (56%)	18 (72%)
2	Gangguan saluran pencernaan terjadi jika salah satu organ pencernaan tidak berfungsi normal?	25 (100%)	25 (100%)
3	Maag dan asam lambung naik termasuk gangguan saluran pencernaan?	21 (84%)	23 (92%)
4	Apakah terlambat makan berpengaruh terhadap kesehatan lambung?	23 (92%)	25 (100%)
5	Makanan pedas, asam, dan berlemak dapat memicu gangguan lambung?	24 (96%)	25 (100%)
6	Diare selalu harus diobati dengan antibiotik?	19 (76%)	25 (100%)
7	Apakah minum air putih yang cukup membantu melancarkan pencernaan ?	24 (96%)	25 (100%)
8	Apakah minum obat lambung boleh dilakukan secara terus- menerus tanpa aturan dokter ?	17 (68%)	18 (72%)
9	Menjaga kebersihan makanan dapat mencegah gangguan saluran pencernaan?	22 (88%)	24 (96%)
10	Apakah stres berhubungan dengan gangguan saluran pencernaan?	17 (68%)	21 (84%)
<b>Rata-rata</b>		82.4%	91.6%

Berdasarkan hasil perhitungan persentase jawaban benar pada kuesioner *pretest* dan *post-test* yang disajikan pada (Tabel 3), terlihat adanya perubahan tingkat pemahaman partisipan setelah dilakukan pelaksanaan penyuluhan. Sebagian besar pertanyaan menunjukkan peningkatan persentase jawaban benar pada *post-test* dibandingkan dengan *pretest*. Peningkatan yang cukup menonjol terlihat pada pertanyaan terkait pengaruh keterlambatan makan, konsumsi makanan pedas dan berlemak, penggunaan antibiotik pada diare, serta

pentingnya konsumsi air putih dan kebersihan makanan yang pada *post-test* mencapai persentase jawaban benar hingga 100%. Hal ini menunjukkan bahwa materi yang disampaikan dapat dipahami dengan baik oleh sebagian besar partisipan (Gambar 4).



Gambar 4. Pengisian Post-test pada Partisipan

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Anggriani *et al* (2021) menyatakan bahwa kegiatan pembelajaran atau edukasi dapat mampu meningkatkan pemahaman peserta terhadap materi yang diberikan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian ini yang menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata persentase jawaban benar dari 82,4% pada *pretest* menjadi 91,6% pada *post-test*. Peningkatan nilai rata-rata ini menunjukkan bahwa kegiatan penyuluhan memberikan dampak positif terhadap pengetahuan dan pemahaman masyarakat terkait gangguan saluran pencernaan dan penggunaan obat yang rasional dan tepat. Meskipun pada beberapa pertanyaan peningkatannya tidak terlalu besar, hasil tersebut tetap mencerminkan adanya perbaikan pemahaman partisipan setelah menerima edukasi. Dengan demikian pada penyuluhan kesehatan yang dilakukan dapat dinilai efektif dalam meningkatkan pemahaman masyarakat Desa Dlanggu mengenai edukasi penggunaan obat rasional pada gangguan saluran pencernaan berbasis farmasi komunitas (Anggriani *et al.*, 2021).

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan penyuluhan kesehatan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penyampaian materi mengenai pengertian, tanda dan gejala, faktor penyebab, serta jenis-jenis gangguan saluran cerna memberikan dampak positif terhadap peningkatan wawasan masyarakat. Setelah mengikuti kegiatan, masyarakat memiliki pemahaman yang lebih baik dalam mengenali gangguan saluran pencernaan serta faktor risiko yang dapat memengaruhi kesehatannya, sehingga meningkatkan kesadaran akan pentingnya deteksi dini dan upaya pencegahan. Selain itu juga hasil evaluasi tingkat pengetahuan berdasarkan *pretest* dan *post-test* menunjukkan adanya peningkatan pemahaman yang signifikan terkait penggunaan obat pada gangguan saluran cerna yang menandakan bahwa informasi yang disampaikan dapat diterima dan dipahami dengan baik khususnya mengenai pemilihan obat yang tepat, cara

penggunaan yang benar, serta pentingnya penggunaan obat secara rasional sesuai kondisi yang dialami.

Kegiatan penyuluhan ini juga berkontribusi dalam membentuk sikap dan kesadaran masyarakat untuk menerapkan pola hidup sehat sebagai langkah pencegahan gangguan saluran cerna. Penerapan kebiasaan hidup sehat, seperti menjaga pola makan, kebersihan, serta pengaturan waktu makan, diharapkan mampu mengurangi risiko terjadinya gangguan saluran pencernaan. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga mendorong perubahan perilaku yang positif sehingga dapat mendukung peningkatan kualitas hidup masyarakat secara berkelanjutan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Anggriani, M. S., Juniarso, T., & Susiloningsih, W. (2021). Efektivitas Pembelajaran Daring Era Pandemi Covid-19 Terhadap Pemahaman Siswa Kelas V Di Sd Hang Tuah 10 Juanda Surabaya. *Universitas PGRI Adi Buana Surabaya*.
- Dyah, L., Arini, D., Retnaningsih, E., Cahyaningrum, E., Ananta, F. R., Setyaningsih, L., & Chotimah, L. (2025). Kajian Literatur Gangguan Pencernaan Umum. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 12(3), 1-8. <https://doi.org/10.5455/mnj.v1i2.644>
- Fu'adah, N. N., & Putri, P. D. A. (2024). Gambaran Tingkat Pengetahuan Pasien Terhadap Penggunaan Obat Antasida Secara Swamedikasi. *Jurnal Pengembangan Ilmu Dan Praktik Kesehatan*, 3(3), 128-135.
- Hamzah, S. R., Hamzah, B., Gobel, A., & Gaib, I. (2025). Edukasi Pencegahan Diare Pada Balita Di Desa Bungko Kota Kotamobagu. *Journal of Excellence, Humanities and Religiosity*, 2(1), 39-46.
- Hartanti, Y. K., Pramitaningastuti, A. S., Anastasya, C., Angeline, A., Nengy, J., Nadya, F., & Elvira, Y. (2025). Penyuluhan Kesehatan GastroHealth Mission : Misi Pencernaan Sehat untuk Remaja Aktif. *Media Karya Kesehatan*, 8(1), 101-112.
- Kamal, S., Serdiani, Surya, S., Putri, L. E., Fauzan, A., Dwinatrana, K., Usman, H., & Nofrizal. (2024). Penyuluhan Gangguan Saluran Cerna. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dharma Andalas*, 03(01), 46-55.
- Musdalifa, Darwis, & Fajriani, A. (2021). Pengaruh Tingkat Stres Dan Pola Makan Terhadap Penderita Gangguan Sistem Pencernaan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa & Penelitian Keperawatan*, 1(3), 345-351.
- Octavia, D. R., Susanti, I., & Negara, S. B. S. M. K. (2020). Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Tentang Penggunaan dan Pengelolaan Obat yang Rasional melalui Penyuluhan Dagusibu. *GEMASSIKA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 23-39.
- Putri, S. B., Aulya, Y., & Widowati, R. (2025). Efektivitas Permainan Bingo Terhadap Peningkatan Pengetahuan Tentang Diare Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Menara Medika*, 8(1), 178-186.
- Saputra, M. I. E., & Nurlim, R. (2025). Korelasi Pemahaman Materi Sistem Pencernaan dan Pengetahuan Gizi dengan Perilaku Menjaga Pola Makan Sehat Siswa Kelas XI SMA. *Jurnal Ilmiah Nusantara*, 2(3), 149-161.

- Siregar, T. M., Siahaan, B., Enjelika, T. N., Simbolon, M. E., & Maruli, R. (2023). Pengaruh Pemberian Pre-Test dan Post-test pada Mata Pelajaran Matematika dalam Keberhasilan Evaluasi Pembelajaran di SMA Swasta Cahaya Medan. *ULLIL ALBAB: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 3(1), 396–401. <https://doi.org/10.56799/jim.v3i1.2622>
- Surapati, U., & Gautama, E. (2022). Klasifikasi Sistem Pakar Diagnosis Penyakit Anak Menggunakan Metode Forward dan Backward Chaining Studi Kasus: Posyandu Kamal. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(5), 979–991.
- Susanti, I., Octavia, D. R., & Ulya, N. M. S. Al. (2022). Pengetahuan Pasien Gastritis Di Puskesmas Karangkembang Terhadap Penggunaan Antasida. *Jurnal Wiyata*, 9(1), 21–27.
- Widiastuti, T. C., Fitriyati, L., Istiqomah, H., & Melisa, L. (2022). Swamedikasi dengan metode CBIA di Desa Pekuncen meningkatkan pengetahuan ibu PKK tentang penggunaan obat bebas. *Jurnal Empati Edukasi Masyarakat, Pengabdian Dan Bakti*, 3(3), 191–195.